

## **Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Partisipasi Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Triangle Motorindo Semarang**

**Tri Yuli Risanti<sup>1</sup>, Heru Sulistiyo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akuntansi, STIE Dharmaputra Semarang

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of education and training, user participation, and top management support on the performance of accounting information systems in Triangle Motorindo Semarang. The population in this study were all employees of Triangle Motorindo Semarang, totaling 75 employees. Sampling in this study using purposive sampling method. The number of samples in this study were 45 employees. This research data analysis tool uses multiple linear regression.

The results of the study show that education and training have no effect on the performance of accounting information systems. User participation has a positive effect on the performance of accounting information systems. Top management support has a positive effect on the performance of accounting information systems.

Coefficient value  $Y = Y = 0.061X1 + 0.479X2 + 0.473X3$ . The regression coefficient for training and education ( $X1$ ) is 0.061 (signed positive), this means that if training and education increase, the performance of the accounting information system will also increase. The regression coefficient value of user participation ( $X2$ ) is 0.479 (positive sign), this means that if a user's participation is greater, the performance of the accounting information system will increase. The regression coefficient value of top management support ( $X3$ ) is 0.473 (signed positive), this means that if top management support is getting better, the performance of the accounting information system will increase.

The Adjusted R Square value is 0.754 which means that 75.4% of the variation in the variable performance of accounting information systems is influenced by variations in the variables of education and training ( $X1$ ), user participation ( $X2$ ) and top management support ( $X3$ ). While the remaining 24.6% variations in the performance variables of accounting information systems are influenced by variations in other variables that are not included in this study.

**Keywords:** Education and Training, User Participation, Top Management Support and Accounting Information System Performance

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan, partisipasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Triangle Motorindo Semarang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Triangle Motorindo Semarang sebanyak 75 karyawan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 karyawan. Alat analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Partisipasi pengguna berpengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nilai koefisien  $Y = Y = 0,061X_1 + 0,479X_2 + 0,473X_3$ . Koefisien regresi pelatihan dan pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 0,061 (bertanda positif), hal ini berarti bahwa jika pelatihan dan pendidikan semakin meningkat maka kinerja sistem informasi akuntansi juga semakin meningkat. Nilai koefisien regresi partisipasi pengguna ( $X_2$ ) sebesar 0,479 (bertanda positif), hal ini berarti jika suatu partisipasi pengguna semakin besar maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin meningkat. Nilai koefisien regresi dukungan manajemen puncak ( $X_3$ ) sebesar 0,473 (bertanda positif), hal ini berarti jika dukungan manajemen puncak semakin baik maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin meningkat.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,754 yang berarti bahwa 75,4% variasi variabel kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variasi variabel pendidikan dan pelatihan ( $X_1$ ), partisipasi pengguna ( $X_2$ ) dan dukungan manajemen puncak ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 24,6% variasi variabel kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Pendidikan dan Pelatihan, Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

## LATAR BELAKANG

Keberhasilan yang diperoleh sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan, termasuk di dalamnya kinerja sistem informasi akuntansi dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan pertanggung jawabannya(Susanto, 2013). Kinerja mengarah pada suatu tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dan kebijakan yang dilakukan dalam hal mewujudkan visi, misi dan tujuan dalam kelompok ataupun organisasi (Puspitawati dan Anggadini, 2011). Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi itu sendiri(Romney dan Steinbart, 2015).

Romney dan Steinbart (2015) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada suatu perusahaan untuk melihat pencapaian tujuan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang dalam memberikan informasi akuntansi. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuntut suatu organisasi untuk mampu meningkatkan kualitas sistem yang digunakan serta diperlukan juga strategi dalam menentukan sistem yang baik di dalam suatu perusahaan (Mardi, 2011).

Sistem informasi akuntansi yang baik dapat dilihat dari perkembangan sistem di dalamnya, misalnya dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang tengah berkembang saat ini memungkinkan pemakai laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan kapanpun dengan lebih cepat serta akurat, sehingga dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efektif dan berkualitas maka kekacauan yang umum terjadi dapat diatasi (Hall, 2011).

Penerapan sistem informasi pada perusahaan diharapkan dapat membantu bagian-bagian akan perusahaan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen (Diana dan Setiawati, 2011). Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen (Dasaratha dan Jones, 2008).

Laporan dari sistem informasi akuntansi akan memberikan kepada manajemen mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam organisasi untuk menjadi suatu bukti yang berguna di dalam menentukan tindakan yang diambil (Komara, 2005). Dengan adanya sistem informasi tersebut diharapkan penyajian informasi yang dihasilkan akurat, relevan dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi. Serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Romney dan Steinbart, 2015).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015), adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Diana dan Setiawati (2011) berpendapat, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Mardi (2011) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan

berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi.

Romney dan Steinbart (2015) menjelaskan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Hall (2011), ada tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem termasuk sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen. Kepengurusan merujuk ke tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumberdaya perusahaan secara bener. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumberdaya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

Menurut Romney dan Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. Orang-orang, yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Romney dan Steinbart (2015) menjelaskan peranan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Perencanaan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi berupa informasi keuangan dan data akuntansi. Perencanaan ini merupakan data informasi akuntansi yang telah terjadi di masa lampau, tetapi digunakan sebagai titik awal dalam merencanakan kegiatan masa depan. Informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi masa datang yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.
2. Koordinasi. Koordinasi merupakan suatu fungsi dalam suatu organisasi perusahaan yang memerlukan kerjasama berupa informasi antar bagian untuk melaksanakan operasi perusahaan, misalnya bagian produksi, keuangan, dan pemasaran. Informasi antar bagian dalam perusahaan dapat menggunakan sistem database, dimana sistem database merupakan suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan data yang saling berhubungan dengan data yang lainnya.
3. Penilaian dan Pengendalian. Ukuran prestasi kerja merupakan jenis informasi yang jelas untuk pengendalian dan data tersebut dikumpulkan selama kegiatan operasi berjalan. Proses penilaian dimulai dengan membandingkan hasil yang dicapai dan rencana.
4. Pengambilan Keputusan. Seseorang yang membuat keputusan harus selalu menjadi bagian dalam suatu pilihan, namun ada kecenderungan pada beberapa perancang sistem informasi akuntansi bahwa data akan banyak membantu dalam membuat keputusan. Ada tiga unsur dalam pengambilan keputusan, yaitu data, model keputusan, dan pembuat keputusan.

### **Partisipasi Pengguna**

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA(Hall, 2011). Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat (Puspitawati dan Anggadini, 2011). Secanggih apapun sistem informasi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa

hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antar sistem penggunanya(Soegiharto, 2001). Untuk itu, sebaliknya pengguna terlibat aktif dalam perencanaan sistem sampai pada proses pengujinya.Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/ memperbaiki kualitas system dengan (Soegiharto, 2001).

1. Memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna,
2. Memberikan keahlian tentang organisasi di mana sistem tersebut didukung, keahlian biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi,
3. Menghindari pembangunan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting,
4. Meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut (Soegiharto, 2001).

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Setiap organisasi dalam usaha untuk mencapai visi dan misinya, dan mengevaluasi sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai sangat memerlukan dukungan manajemen puncak. Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak adalah komitmen pada waktu, biaya dan sumber daya untuk mendukung segala kegiatan perusahaan agar tetap berproses secara stabil dan dapat mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi. Sedangkan dukungan manajemen puncak menurut Hasmi (2005) menurut adalah sebagai berikut: “Pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu sistem informasi akuntansi dan variabel independennya adalah program pendidikan dan pelatihan dan partisipasi pengguna serta dukungan manajemen puncak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada PT. Triangle Motorindo Semarang.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2013) pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data ordinal. Data ordinal adalah angka yang diberikan mengandung tingkatan yang digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya (Sugiyono, 2010).

### **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT. Triangle Semarang yaitu sebanyak 75 karyawan.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Adapun karakteristik dan syarat yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam hal ini adalah karyawan bagi anadministrasi yaitu sebanyak 45 karyawan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini mengangkat judul "pengaruh pendidikan dan pelatihan, partisipasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Triangle Motorindo Semarang". Populasi dalam penelitian ini yaitu 45 karyawan PT. Triangle Motorindo Semarang. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu adalah karyawan bagian administrasi yaitu sebanyak 45 karyawan.

Berdasarkan tabulasi data induk (lampiran2). Hasil pendataan dari penyebaran kuesioner, kami memperoleh beberapa informasi, diantaranya:

#### Identitas Responden Berdasarkan Usia

Agar dapat menganalisa umur para responden, maka dapat ditentukan berdasarkan rentang umur seperti tabel .1 berikut ini:

**Tabel .1**  
**Usia Responden**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	30 Tahun	24	52,2%
2	31-54 Tahun	21	47,8%
	Jumlah	45	100 %

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas usia 30 tahun. Kondisi usia seperti dinilai merupakan usia dewasa. Usia seperti ini juga sangat menentukan keinginan karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

#### 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin wanita. Berikut tabel profil jenis kelamin responden yang kami sajikan dalam tabel 2.

**Tabel .2**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	37%
2	Perempuan	29	63%
	Jumlah	45	100 %

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui karyawan Triangle Motorindo Semarang yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi mayoritas karyawan dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63%.

#### 2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden terdiri SLTP, SLTA, D3, S1, dan S2. Berikut tabel profil pendidikan responden yang kami sajikan dalam tabel 3.

**Tabel .3**  
**Pendidikan Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase (%)
1	SLTP	3	6,5%
2	SLTA	8	17,4%
3	D3	4	8,7%
4	S1	27	58,7%
5	S2	4	8,7%
Jumlah		45	100 %

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui karyawan Triangle Motorindo Semarang yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi mayoritas karyawan berpendidikan S1 yaitu sebanyak 58,7%.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan angka signifikansi sebesar  $0,516 > \alpha = 0,05$  sehingga tidak signifikan. Sedangkan angka t test =  $0,655 < t \text{ tabel} = 2,201$ .

Perusahaan dalam mengikuti dan mengembangkan Sistem Informasi Akuntansi harus mengusahakan keberadaan program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai Sistem Informasi Akuntansi, karena dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Komara, 2005). Pendidikan dan pelatihan terhadap karyawan sangat diperlukan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan maka semutakhir apapun teknologi yang digunakan oleh suatu perusahaan, karyawan perusahaan tersebut tetap dapat mengoperasikannya. Pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA, sehingga pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pendidikan dan pelatihan juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem baru yang lebih canggih. Semakin tinggi program pendidikan dan pelatihan maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum dan Mahmud (2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Begitu juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjarwo dan Sulistyo (2016), Abhimantra dan Suryanawa (2016) dan Jayanti, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda karena disebabkan oleh sample karyawan yang tidak berdasarkan pengalaman masa kerja.

#### **PengaruhPartisipasiPenggunaTerhadapKinerjaSistemInformasiAkuntansi**

Partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan angka signifikan sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga signifikan. Sedangkan angka t test =  $4,887 > t$  tabel = 2,201.

Informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al 2011). Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan maupun organisasi tergantung pada seberapa baik penggunanya mampu menerapkan aplikasi secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan menerapkannya dengan baik. Kemampuan pemakai sistem informasi memiliki dampak terhadap kinerja SIA, semakin baik kemampuan pemakai sistem informasi maka akan meningkatkan partisipasi mereka menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan para pemakai sistem yang memiliki kemampuan dapat memaksimalkan pemakaian SIA dalam pekerjaan mereka, sehingga pemakai merasa puas terhadap kinerja SIA yang digunakan sehingga semakin tinggi partisipasi pengguna maka semakin baik kinerja system informasi akuntansi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum dan Mahmud (2015), Sudjarwo dan Sulistyo (2016), Abhimantra dan Suryanawa (2016) dan Tiara dan Fuadi (2018) yang menunjukkan bahwa partisipasi pengguna atau keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan angka signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga signifikan. Sedangkan angka t test =  $5,165 > t \text{ tabel} = 2,201$ .

Dukungan daripada manajemen puncak memegang peranan yang sangat penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem dan keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi. Dukungan tersebut penting tidak hanya untuk alokasi sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan tersebut, namun yang terpenting memberikan strong signal bagi karyawan bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting (Komara, 2005). Adanya dukungan manajemen puncak untuk memotivasi individu dalam peningkatan kinerja adalah suatu hal yang perlu diperhatikan, semakin tinggi perhatian pihak manajemen puncak dalam penerapan teknologi yang baik dapat meningkatkan kinerja individu itu sendiri dan kinerja sistem yang digunakan. Perhatian manajemen puncak dalam menerapkan sistem yang memiliki fungsifungsi terbaik untuk mendukung karyawannya dalam memenuhi kebutuhan tugas dalam perusahaan. Kemampuan individu dalam mengoperasikan fungsi-fungsi sistem yang ada juga perlu dilatih, karena teknologi yang ada terus berkembang maka perlu diadakannya pelatihan bagi pengguna sistem agar bisa memiliki kemampuan yang maksimal dalam mengoperasikan sistem. Kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem ini juga dapat dilatih terus melalui keterlibatan individu selaku pengguna sistem dalam menerapkan fungsi-fungsi pada sistem tersebut. Untuk mendukung itu semua perlu dukungan manajemen puncak. Semakin tinggi dukungan manajer puncak maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaningrum, dan Mahmud (2015), Abhimantra dan Suryanawa (2016) dan Jayanti, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan manajer puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan, partisipasi pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. Triangle Motorindo Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan dan pelatihantidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Partisipasi pengguna berpengaruhpositif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendidikan dan pelatihankarenaberdasarkanpenelitianpendidikan dan pelatihantidakberpengaruhterhadapkinerjasisteminformasimanajemen.
2. Meningkatkan dukungan manajemen puncak dengan cara memperbaiki setiap dokumen pelaksanaan pengunaan dan kemampuan system. Dengan dokumen yang lengkap dan rapi diharapkan kebijakan yang diambil berkaitan penggunaan system dan pengembangan akan sesuai dengan yang diharapkan
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel bebas yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, karenamasihterdapat24,6% variasi variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abhimantra, W. P dan Suryanawa, I. K. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14(3), 1782-1809
- Alsarayreh, M. N., Jawabreh, O. A. A., Jaradat, M. M. F., dan Alamro, S. A. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. European Journal of Scientific Research. 59 (3), 361-369
- Antari, KRW, Diatmika, I. P. G., dan Adipura, I. M. P. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 3 (1)
- Aplonia, Elfreda Lau. 2004. Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, (1)
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Bodnar, George H., dan William S. Hopwood. 2010. Accounting Information Sistem. Yogyakarta: ANDI.
- Chen, I.J., dan Paulraj, A. 2004.Towards of Theory of Supply Chain Management: the Construct and Measurement, Journal of Operations Management , 22, 119-150
- Coulter. 2004. Manajemen, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu. Jakarta : PT. Indeks Group Gramedia.
- Dasaratha, V. F.dan Jones, L.2008. Sistem Informasi Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Diana, A. dan Setiawati, L. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustiyan, H. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjung Pinang. JurnalRisetAkuntansi12,(2)
- Hall, J. 2011.Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta:Salemba Empat
- Hasmi, Khurram. 2005. Introduction and Implementing of Total Quality Management (TQM).
- Jayanti, I. K. M., Yuniarta, I. G. A., dan Julianto, I. P. 2017 PengaruhKemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan PelatihanPengguna Serta DukunganManajemenPuncakTerhadapKinerjaSistemInformasiAkuntansi Pada Sppbe Di Kabupaten Tabanan. JurnalUniversitas Pendidikan Ganesha, 8(2)
- Koeswoyo, F. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Software Akuntansi(Studi Empiris Pada Perusahaan Pemakai Software Akuntansi K-

- Sistem di Pulau Jawa). Tesis,Magister Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Komara. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal MAKSI, 6 (2), 143-160
- Krismiaji, 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Setiawati, L. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia.
- Notoatmodjo, S. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitawati, L. dan Anggadini, S.D. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rivaningrum, A.dan Mahmud, A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada RumahSakitSarasHusadaPurworejo. Accounting Analysis Journal, 4(2), 1-7
- Romney, M. B. dan Steinbart, P.J. 2015.Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P.2005.Organizatin Behavior. Ninth Edition. New Jersey. Prentice Hall, Inc.
- Ronaldi, H. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. JurnalBerkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(3)
- Rucky, Achmad S.. 2008. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Septianingrum, P. A., 2014, Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I. Yogyakarta),JurnalProgram Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information Sistem.Gajah Mada International Journal of Business,3(2).
- Srimindarti, C.. 2012. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja. Bandung: Alfabeta
- Sudjarwo dan Sulistyo. 2016. PengaruhPartisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan PemakaiTerhadapKepuasanPemakai yang Berdampak Pada KinerjaSistemInformasiAkuntansi (StudiEmpiris Pada Hotel di Kota Semarang). Dharma Ekonomi, 43(23), 23-32.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto. A. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan. ed. Perdana. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya.

- Tiara, S. dan Fuadi, R. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 703-711